

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
(ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI



Oleh:

LUTFIATUN NAFIAH

NIM: 210815120

Pembimbing

Dr. Hj. Shinta Maharani, M.AK

NIP.197905252003122002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2019

ABSTRAK

Nafiah,Lutfiatun. 2019. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah Peiode 2013-2017”. Skripsi.

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Shinta Maharani, M.AK.

Kata Kunci:*Financing, Profitabilitas, OJK*

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di Bank Umum Syariah, yang mana dalam pembiayaan *mudharabah* setiap tahunnya mengalami penurunan dan pembiayaan *musyarakah* selalu mengalami kenaikan yang menyebabkan pengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* baik secara parsial maupun simultan terhadap ROE.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah yaitu meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif variabel, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini diolah dengan program SPSS Versi 21 for Window.

Dari hasil analisis meunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hal tersebut di buktikan dengan *Coefficients* nilai $t_{hitung} = 2,162$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel} 1,70329$ dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,004 < 0,05$. Variabel pembiayaan *musyarakah* (X2) berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. Hal tersebut di buktikan dengan hasil *Coefficients* nilai $t_{hitung} = -0,283$ artinya $t_{hitung} < t_{tabel} 1,70329$ dan nilai signifikansi sebesar $0,779 > 0,05$.

Secara Simultan (Uji F) pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pembiayaan *musyarakah* (X2) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan *Coefficients* nilai $F_{hitung} = 8,967$ yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel} 3,34$ dan nilai signifikansi $= 0,001 < 0,05$.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lutfiatun Nafiah

NIM : 210815120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Ponorogo, 18 Juli 2019

Mengetahui

Kajur Perbankan Syariah



Andi Eko Purwana, SE, MSI

NIP. 197109232000031002

Menyetujui

Pembimbing

Dr. Hj. Shinta Maharani, M.A.K.

NIP. 197052520000312200



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lutfiatun Nafiah
NIM : 210815120
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Agustus 2019

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 September 2019

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
2. Penguji 1 : Ika Susilawati, S.E, M.M.
3. Penguji 2 : Dr. Hj. Shinta Maharani, M.AK.

Ponorogo, 29 Agustus 2019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Amri Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 1972082142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfiatun Nafiah

NIM : 210815120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Oktober 2019

Penulis



Lutfiatun Nafiah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfiatun Nafiah

NIM : 210815120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Juli 2019

Penulis



Lutfiatun Nafiah

NIM. 210815120

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis yang terjadi di Indonesia tahun 1998, telah merusak kehidupan perekonomian Indonesia. Tidak terkecuali negara-negara di kawasan Asia Tenggara juga terkena dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Namun secara faktual Indonesia paling lama melaksanakan proses pemulihan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh parahnya tingkat korupsi, kolusi dan nepotisme, sehingga perbaikan ekonomi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Krisis ekonomi juga menyebabkan terjadinya krisis-krisis lain yang bersifat multidimensional, berupa krisis yang mengarah pada krisis kepercayaan dan krisis moral.¹

Adanya situasi dan kondisi yang demikian tentunya mendorong kita untuk mencari alternatif ke sistem ekonomi lain yang relevan bagi negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam.² Di Indonesia eksistensi salah satu lembaga keuangan Islam, yakni perbankan syariah secara yuridis sebenarnya telah dimulai dengan dikeluarkan paket kebijakan Desember 1983 dan paket kebijakan Oktober 1998. Kemudian secara kelembagaan dimulai dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sebagai satu-satunya bank pada saat itu yang secara murni menerapkan prinsip syariah berupa prinsip bagi hasil dalam operasional kegiatan usahanya.³

¹Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 5.

²Ibid, 8.

³Ibid, 9.

Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus unit), dan menyalurkan dana secara langsung kepada yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya.⁴

Bank syariah pada awal dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.⁵ Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan system syariah tetap eksis dan mampu bertahan.⁶

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring permintaan dan pemikiran masyarakat. Bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan bank syariah dan bank

⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 30.

⁵ Rizal nur firdaus, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi pembiayaan*, vol 3, (t.tp, El-Dinar, 2015),82.

⁶ Ibid, 83.

konvensional terletak pada sistem operasionalnya. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem riba.⁷ Bank konvensional menggunakan sistem riba yang rentan terhadap kondisi ekonomi negara, sedangkan bank yang berprinsip syariah tidak membebankan bunga melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik dasar perbankan syariah, prinsip syariah terbukti mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik serta konsisten dalam menjalankan fungsi intermediasinya.⁸ Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang berguna untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dengan prinsip wadiah dan prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujarah dan prinsip pelengkap.⁹

Didalam perbankan syariah, tidak mengenal istilah sistem kredit karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Menurut

⁷Russly Inti Dwi Permata dan Fransisca Yaningwati dkk, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012*, vol. 12, (Jurnal Administrasi Bisnis, 1 Juli 2014), 1.

⁸Aditya Refinaldy, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*, (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember), 126.

⁹Muhammad Rizal Aditya, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014*, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2016), 1-2.

undang- undang perbankan No.10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.¹⁰

Pada tahun 2017 di Indonesia telah terdapat 13 unit Bank Umum Syariah, dengan jumlah kantor cabang 471unit, kantor cabang pembantu 1.176 unit, kantor kas 178 unit dan jumlah ATM 2.585 unit. Perkembangan perbankan syariah tersebut tidak terlepas dari pengaruh laba yang dicapai oleh bank syariah.¹¹ Selain itu faktor penting yang harus mampu dicapai bank adalah mencapai profitabilitas yang cukup karena tujuan setiap perusahaan pada umumnya adalah memperoleh keuntungan, oleh sebab itu manajemen struktur pendanaan merupakan hal terpenting dalam rangka meningkatkan profitabilitas bagi kemakmuran pemilik perusahaan. Tujuan pengaturan pendanaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan balasan jasa kepada investor.¹²

Dalam suatu perusahaan akan membutuhkan evaluasi kinerja keuangan, dengan tujuan untuk memantau perkembangan laba yang diperoleh selama perusahaan tersebut berdiri. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan dapat menggunakan berbagai macam peralatan analisis untuk menganalisis berbagai laporan keuangan yang disajikan dimana hasilnya dapat disajikan tolok ukur

¹⁰ Ismail, *Perbankan* , 106.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan Diakses pada tanggal 20 Juli 2019, pukul 19.00 WIB.

¹² Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 339.

dalam menilai perusahaan. Hasil analisis dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan misalnya kemampuan membayar hutang, kemampuan untuk memperoleh keuntungan, dan lain-lain.¹³ Dalam mengukur laba atau keuntungan dalam perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.¹⁴

Rasio profitabilitas atau laba akan menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil keuntungan selama satu periode produksi.¹⁵ Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka menyebabkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas yang rendah terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat menjadi menurun. Dengan penurunan kepercayaan masyarakat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.¹⁶

ROE merupakan salah satu pengukuran dari hasil pemilik perusahaan baik pemilik saham biasa maupun pemilik saham preferen atas suatu modal yang di investasikan dalam perusahaan tersebut. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan

¹³ Hendra Lie, Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani Volume 1, no. 3* (STIE Madani Balikpapan: Oktober 2017), 65.

¹⁴ Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 66.

¹⁵ Said Kelana, *FINON Manajemen Keuangan untuk non keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 26.

¹⁶ Muhammad Rizal Aditya, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2016), 2-3.

bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi. Apabila laba bersih tinggi maka perusahaan tersebut memiliki manajemen kinerja yang dianggap baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola sumber dana yang dimiliki dengan baik.¹⁷

ROE menggambarkan kombinasi antara leverage (Solvabilitas), aktivitas (turn over), dan profitabilitas perusahaan.¹⁸ Alasan menggunakan rasio ROE dikarenakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Populernya ROE dijadikan indikator utama rasio profitabilitas, karena apabila ROE baik maka rasio profitabilitas yang lain juga baik. ROE sebagai rasio yang merefleksi seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham baik secara langsung maupun dengan laba yang ditahan. Pembiayaan dengan akad *mudharabah* merupakan transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.¹⁹

Pembiayaan dengan akad *musyarakah* merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/ atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak

¹⁷ Raghilia Amanah dan Dwi Atmendo dkk, Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham, *Jurnal Administrasi Bisnis vol. 12*, (Malang: 1 Juli 2014), 3.

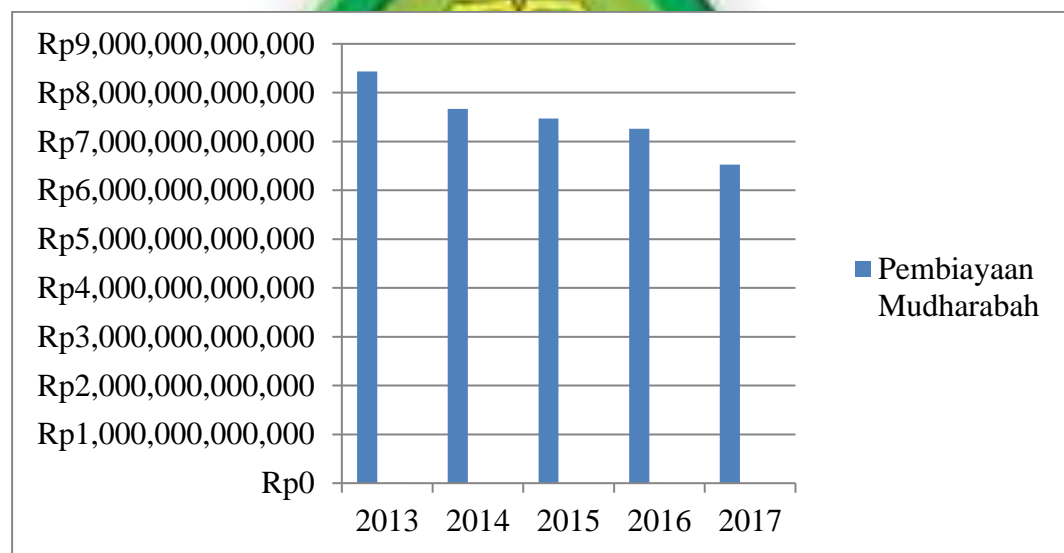
¹⁸ Hendra Lie, Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI, 66.

¹⁹ Muhammad, *Manajemen dana bank syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 41.

berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.²⁰

Berdasarkan publikasi data statistik perbankan syariah yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan menunjukkan jumlah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang ada di Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

Grafik 1.1 Data Perkembangan Jumlah pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah tahun 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)²¹



Dari Grafik 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah untuk periode 2013 sampai 2017 yang terdiri dari 6 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank BNI Syariah setaip tahunnya untuk pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah dalam pembiayaan *mudharabah* juga akan mengalami penurunan. Penurunan rasio

²⁰ Muhammad, *Manajemen*, 44.

²¹ Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, dalam OJK BUS 2013-2017 (Diakses pada 10 Mei 2019, jam 08.30).

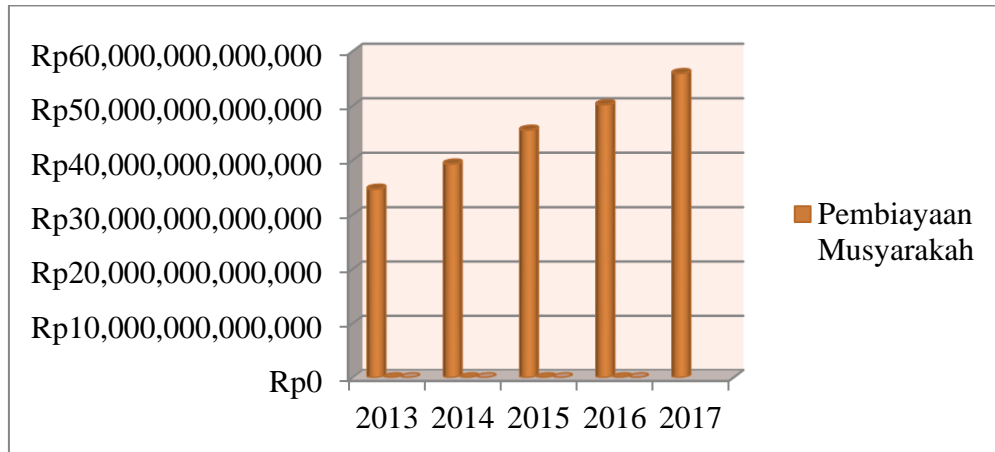
profitabilitas ROE pada pembiayaan *mudharabah* berarti telah terjadi penurunan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Tingkat ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang rendah. Apabila laba bersihnya rendah, maka kinerja manajemen dianggap buruk. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya tidak baik.

Pembiayaan *mudharabah* termasuk produk *natural uncertainty contracts* yang berarti bahwa pembiayaan yang disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank yaitu pihak bank akan merugi karena tidak memperoleh laba, namun pembiayaan *mudharabah* yang meningkat maka normalnya tingkat profitabilitas juga harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha tentunya akan meningkatkan jumlah prosentase profitabilitas.²² Profitabilitas yang tinggi menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi sehingga menjadikan laba bersih tinggi dan menjadikan manajemen kinerja yang dianggap baik. Manajemen kinerja yang baik akan mempermudah para pemilik saham untuk menanamkan sahamnya tersebut di bank karena mereka percaya bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

²² Nurul Alfi Syahri, Pengaruh Pembiayaan Dengan Menggunakan Prinsip Profit Loss Sharing terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia *Skripsi*, (UII Yogyakarta: 15 Februari 2018),37-38

Grafik 2.1 Data Jumlah pembiayaan *Musyarakah* Bank Umum

Syariah tahun 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)²³



Dari grafik 2.1 dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah untuk periode 2013 sampai 2017 yang terdiri dari 6 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank BNI Syariah setiap tahunnya untuk pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan. Hal tersebut menyebabkan profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah dalam pembiayaan *musyarakah* juga akan mengalami kenaikan. Kenaikkan rasio profitabilitas ROE pada pembiayaan *musyarakah* berarti telah terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan.

Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi pula. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja

²³ Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, dalam OJK BUS 2013-2017 (Diakses pada 10 Mei 2019, jam 08.30).

manajemen dianggap baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki dengan baik.

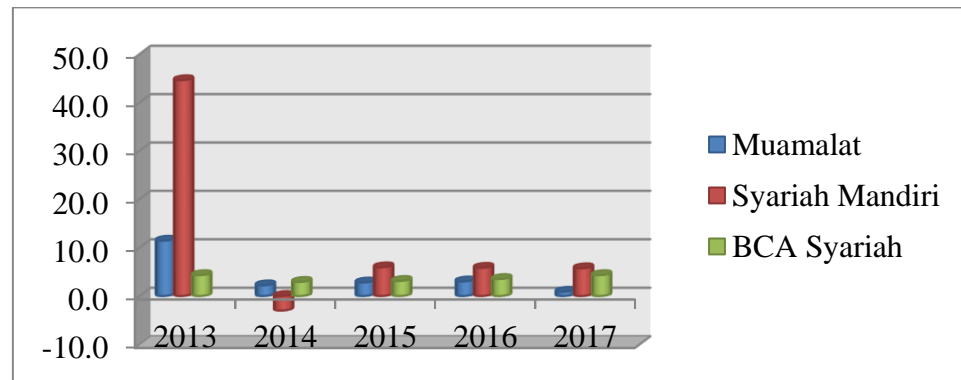
Pembiayaan *musyarakah* termasuk produk *natural uncertainty contracts* yang berarti bahwa pembiayaan yang disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, namun pembiayaan *musyarakah* yang meningkat maka normalnya tingkat profitabilitas juga harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha tentunya akan meningkatkan jumlah prosentase profitabilitas.²⁴

Namun sebaliknya jika jumlah pembiayaan *musyarakah* setiap tahunnya mengalami penurunan maka akan menyebabkan perolehan profitabilitas ROE juga menurun yang menyebabkan penurunan laba bersih yang diperoleh. Apabila laba bersihnya rendah, maka kinerja manajemen dianggap buruk. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya tidak baik. Dengan adanya manajemen kinerja yang tidak baik maka banyak pemilik saham yang menarik kembali saham yang ditanamkan di bank tersebut, karena mereka menganggap bank tidak bisa mengelola dana para pemilik saham yang mereka tanamkan dengan baik.

²⁴ Syahri, *Pengaruh*, 38-39.

Grafik 3.1 Data Perolehan *Return On Equity* pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah tahun 2013-2017

(Dalam %)²⁵

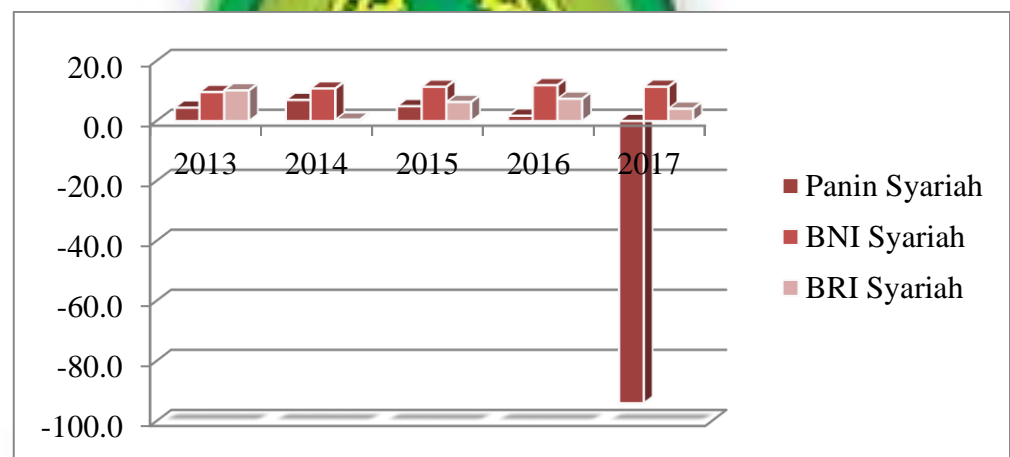


Berdasarkan analisis dari grafik diatas diketahui jumlah ROE pada Bank Umum Syariah untuk periode 2013 sampai 2017. Diketahui bahwa jumlah ROE pada Bank Muamalat pada tahun 2013 sebesar 11,41%, namun tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9,21% (ROE 2014= 2,20%) tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yaitu dari 2,78% menjadi 3,00%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 1,91% (ROE 2017= 0,87%). Sedangkan ROE pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang drastis yaitu dari 44,58% menjadi -3% yang menyebabkan pihak bank tidak mengalami keuntungan. Sedangkan ROE tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 5,92%, yang menyebabkan perusahaan memperoleh laba dari pembiayaan tersebut. Namun tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,11% (ROE 2016= 5,81%) dan ternyata tahun 2017 juga

²⁵ Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, dalam OJK BUS 2013-2017 (Diakses pada 10 Mei 2019, jam 08.30).

mengalami penurunan menjadi 5,72%. Pada Bank BCA Syariah ROE dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 4,3% menjadi 2,9%. Namun pada tahun 2015-2017 untuk setiap tahun mengalami kenaikan yaitu dari 3,31% menjadi 3,35% pada tahun 2016 dan 2017 menjadi 4,3%.

Grafik 4.1 Data Perolehan *Return On Equity* pada Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank BNI Syariah tahun 2013-2017



Berdasarkan analisis dari grafik diatas diketahui bahwa jumlah ROE pada Bank Umum Syariah untuk periode 2013 sampai 2017. Diketahui bahwa jumlah ROE pada Bank Panin Syariah tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yaitu dari 4,44% menjadi 7,01%, namun pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan, pada tahun 2015 turun menjadi 4,94%, sedangkan 2016 turun lagi menjadi 1,76 atau turun sebesar 3,18% dan tahun 2017 ROE

²⁶ Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, dalam OJK BUS 2013-2017 (Diakses pada 10 Mei 2019, jam 08.30).

pada Bank Panin Syariah mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi -94,01%, yang menyebabkan pihak bank mengalami kerugian.

Penyebab kenaikan atau penurunan Roe disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sementara ekuitas stagnan, laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas turun dan laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas meningkat, namun persentase peningkatan laba bersih lebih tinggi. Sedangkan jika ROE turun disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan sementara ekuitas stagnan, laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas meningkat serta laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun, namun persentase penurunan laba bersih lebih besar.

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa pada pembiayaan *mudharabah* selama kurun waktu 5 tahun mengalami penurunan setiap tahunnya hal tersebut menyebabkan ROE yang diperoleh juga menurun, namun faktanya ROE yang diperoleh mengalami naik turun yang menyebabkan laba yang diperoleh juga naik turun. Sedangkan pada pembiayaan *musyarakah* selama kurun waktu 5 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menyebabkan ROE yang diperoleh juga naik, namun faktanya ROE yang diperoleh naik turun, sehingga laba yang diperoleh juga naik turun. Maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka uraian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap ROE pada bank umum syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROE pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROE pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hal penelitian dikatakan baik apabila suatu penelitian itu bisa bermanfaat bagi orang lain baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan realita yang ada dilapangan dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).
2. Bagi Bank Umum Syariah, diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan sistem kinerja keuangan di Bank Syariah.
3. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini berguna untuk bahan penelitian selanjutnya mengenai pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada perbankan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan: Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Menjelaskan mengenai landasan teori yang menjelaskan dasar-dasar teori, kajian penelitian sebelumnya, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian: Menjelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi, populasi, sampel, dan teknik sampling, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Menjelaskan mengenai proses penafsiran data menggunakan teori supaya dapat dipahami dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB V Penutup: Menjelaskan kesimpulan merupakan jawaban rumusan masalah penelitian & saran berisi pengembangan keilmuan dan perbaikan hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

ROE adalah pengukuran dari penghasilan yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE juga di sebut dengan hasil perbandingan antara jumlah laba neto atau laba bersih setelah pajak (dikurangi deviden saham biasa) dengan total ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan dan dinyatakan dalam prosentase.²⁷

Kenaikkan rasio ini terjadi berarti telah terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya. Dengan pertimbangan karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkn laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

²⁷ Raghilia Amanah dan Dwi Atmando dkk, Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham *Jurnal Administrasi Bisnis vol. 12*, (Malang: 1 Juli 2014), 3.

Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya di kelola dengan baik. Dengan angka yang ROE yang semakin tinggi akan memberikan indikasi kepada para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi. *Return On Equity* (ROE) adalah hasil perbandingan antara jumlah laba neto atau laba bersih setelah pajak (dikurangi deviden saham biasa) dengan total ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan dan dinyatakan dalam presentase.²⁸

b. Perhitungan ROE

Perhitungan ROE digunakan untuk mengetahui berapa persen (%) yang diperoleh dari pihak bank atas laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar laba maka semakin bagus.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} : \text{Rata-rata modal (Equity)}^{29}$$

c. Fungsi ROE

- a) Sebagai alat untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik pemakaian modal untuk produksi maupun penjualan.
- b) Sebagai alat pembanding antar perusahaan disektor industri yang sama.

Hal ini biasanya dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas

²⁸ Ibid, 13.

²⁹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016), 305.

perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

c) Untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas setiap divisi manajemen perusahaan.

d) Sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.³⁰

d. Kelebihan dan Kekurangan ROE

a) Kelebihan ROE

1. Perhitungan rumus ROE cenderung sederhana dan mudah dipahami sehingga setiap orang dapat mencari tahu nilai *return on equity* perusahaan.

2. Pihak manajemen perusahaan dapat menjadikan *return on equity* sebagai alat untuk mendorong perolehan laba perusahaan agar lebih maksimal.

3. ROE dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi manajemen perusahaan, terutama dalam hal pemanfaat modal dan perolehan laba bersih.

4. ROE bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kinerja perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas.

b) Kekurangan ROE

1) Nilai ROE bisa menyebabkan manajemen perusahaan tidak mau untuk menambah porsi modalnya, terutama ketika nilai ROE

³⁰ <http://www.edusaham.com>, diakses pada 10 Juli 2019 jam 19.30 WIB

dianggap sudah besar (tinggi). Padahal nilai rasio ROE yang tinggi adalah peluang bagus untuk melakukan pengembangan bisnis.

2) Manajemen perusahaan bisa saja hanya cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek saja, sehingga mengabaikan tujuan jangka panjang. Ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan masa depan.³¹

e. Penyebab kenaikan dan penurunan ROE

a) Penyebab kenaikan ROE

1. Laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sementara ekuitas stagnan.
2. Laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas turun.
3. Laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas meningkat, namun persentase peningkatan laba bersih lebih tinggi

b) Penyebab penurunan ROE

- 1) Laba bersih perusahaan mengalami penurunan sementara ekuitas stagnan.
- 2) Laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas meningkat.
- 3) Laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun, namun persentase penurunan laba bersih lebih besar.³²

2. Pembiayaan Syariah

a. Pengertian Pembiayaan syariah

³¹ <http://www.edusaham.com>, diakses pada 10 Juli 2019 jam 19.30 WIB

³² WWW. Sahamgain.com, di akses pada tanggal 8 juli 2019 jam 10.00 WIB.

Pengertian pembiayaan syariah merupakan pembiayaan yang menggunakan prinsip syariah, transparansi yang penuh tanggung jawab serta jujur dalam transaksi. Pembiayaan syariah menggunakan kerangka hukum positif yang berlaku namun tetap dalam bingkai syariah.³³

Sedangkan menurut kamus pintar ekonomi syariah adalah sebagai penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah, salam*, dan *istish'na*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah serta atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.³⁴

³³Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam* (Yogyakarta: IKAPI, 2014), 308.

³⁴ Binti nur asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 1-2.

b. Prinsip-prinsip Pembiayaan Syariah

- 1) Universal, maksudnya adalah tidak membeda-bedakan kepada berbagai pihak, karena adanya suatu latar belakang suku, agama, ras, dan golongan dalam memberikan pelayanan.
- 2) Jelas, maksudnya adalah cara penyampaian informasi dalam kontrak mengenai tanggung jawab dari kondisi pembiayaan yang disepakati secara bersama.
- 3) Bersih, maksudnya hanya dengan tatacara pembiayaan syariah untuk menjamin yang sesuai dengan semua transaksi yang dilakukan dengan cara yang sesuai dengan syariah islam.
- 4) Terbuka, maksudnya penawaran harga disampaikan secara detail dan transparan mengenai harga pokok produk dan margin keuntungan yang di inginkan oleh lembaga pembiayaan.
- 5) Adil, maksudnya melalui pembiayaan syariah, lembaga pembiayaan tersebut menempatkan nasabah pengguna dana dalam hak, kewajiban,keuntungan dan resiko yang berimbang dengan cara yang adil dan merata.
- 6) Jujur, maksudnya jujur dalam penyampaian informasi yang ada sesuai dengan kondisi dan apa adanya.³⁵

c. Jenis- jenis Pembiayaan Syariah

³⁵ Sholahuddin, *Lembaga* , 311-312.

Jenis pembiayaan di Bank Syariah sebagaimana dalam bukunya Adiwarmam A. Karim yang berjudul Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah
- 2) Pembiayaan Investasi Syariah
- 3) Pembiayaan konsumtif syariah
- 4) Pembiayaan sindikasi
- 5) Pembiayaan berdasarkan *take over*
- 6) Pembiayaan *letter of credit*³⁶

3. Mudharabah

a. Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah secara umum adalah penyertaan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan.³⁷ Sedangkan menurut pendapat lain adalah akad transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shohibul maal*) kepada pengelola dana (*mudhorib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.³⁸

Menurut Muhammad Umer Chapra, seorang pakar ekonomi dari Pakistan mengartikan *Mudharabah* sebagai sebuah bentuk kemitraan, dimana salah satu mitra disebut *shohibul maal* atau *rubbul maal* (penyedia dana) yang menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai

³⁶ Asiyah, *Manajemen*, 13.

³⁷ Ascakarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 60.

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 41.

mitra pasif (mitra tidur), sedangkan mitra yang lain disebut *mudharib* yang menyediakan keahlian usaha dan manajemen untuk menjalankan venture, perdagangan, industri atau jasa dengan mendapatkan laba.³⁹

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank syariah percaya penuh kepada nasabah untuk menjalankan usaha. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan *mudharabah*, karena dalam pembiayaan *mudharabah*, bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan proyek usaha nasabah yang telah diberi modal 100%. Bank syariah hanya dapat memberikan saran tertentu kepada *mudharib* dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh hasil usaha yang optimal. Dalam hal pengelolaan nasabah berhasil mendapatkan keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diterima. Sebaliknya, dalam hal nasabah gagal menjalankan usahanya dan mengakibatkan kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh *shohibul maal*. *Mudharib* tidak menanggung kerugian sama sekali atau tidak ada kewajiban bagi *mudharib* untuk ikut menanggung kerugian atas kegagalan usaha yang dijalankan.⁴⁰

Dalam pembiayaan *musyarakah* perhitungan bagi hasil dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) *Profit loss sharing* yaitu para pihak akan memperoleh bagian hasil sebesar nisbah yang telah disepakati dikalikan besarnya keuntungan

³⁹Neneng Nurhasanah, *Mudharabah dalam Teori dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 69

⁴⁰Ismail, *Perbankan*, 169.

yang diperoleh pengusaha, sedangkan apabila terjadi kerugian ditanggung bersama sebanding dengan kontribusi masing-masing pihak.

2) *Profit sharing* yaitu para pihak yang mendapatkan bagi hasil sebesar nisbah dikalikan dengan keuntungan yang diperoleh pengusaha, sedangkan apabila kerugian secara finansial akan ditanggung oleh pemilik dana.⁴¹

b. Landasan Syariah

Secara umum, landasan dasar syariah *mudharabah* lebih mencerminkan untuk melakukan usaha. Hal ini tampak di jelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.

1) Al- Qur'an

وَآخِرُونَ يَصْرِفُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ (الاية)

Artinya: “ dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT.....”.⁴²

2) Hadist

(عَنْ صَالِحِ بْنِ صَهْبِيبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمَقَارَضَةُ وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ وَلَا لِلْبَيْعِ

Dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda, “ Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, *muqaradhah* (*Mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.”

Kesimpulan Hadist:

Bahwa akad *mudharabah* dibolehkan dalam syariat islam dan akan membawa keberkahan dari ridho Allah Swt.⁴³

⁴¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017),149.

⁴² Al-Qur'an, 73:20.

c. Rukun *Mudharabah*

Faktor yang harus ada dalam akad mudharabah yaitu:

- a. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)
- b. Objek *Mudharabah* (modal dan kerja)
- c. Persetujuan kedua belah pihak (Ijab-qobul)
- d. Nisbah keuntungan⁴⁴

d. Jenis – jenis *Mudharabah*

Secara umum, *mudharabah* dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a) *Mudharabah Mutlaqah*

Merupakan bentuk kerjasama antara *shohibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

Merupakan bentuk kerjasama antara *shohibul maal* dan *mudharib* yang cakupan dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum *si shohibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.⁴⁵

4. *Musyarakah*

a. Pengertian *Musyarakah*

Musyarakah Merupakan kesepakatan dan mereka transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/ atau barang untuk menjalankan

⁴³ Hadist Ibnu Majah, 2280.

⁴⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 203.

⁴⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 97.

usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.⁴⁶

Dalam *musyarakah* Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji atau upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut. Proporsi keuntungan dibagi diantara mereka meenurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan (menurut Imam Malik dan Imam Syafi'i) atau dapat pula berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan (Pendapat Imam Ahmad).⁴⁷ Dalam *musyarakah* metode perhitungan bagi hasil yaitu dengan menggunakan sistem *Revenue sharing* yaitu para pihak yang mendapatkan bagi hasil sebesar nisbah dikalikan dengan besarnya pendapatan yang diperoleh pemilik usaha.⁴⁸

b. Landasan Syariah

1) Al-Qur'an

.....فَهُمْ شَرِكَا فِي الثُّلُثِ

Artinya: “ Maka mereka berserikat pada sepertiga....”⁴⁹

⁴⁶ Muhammad, *Manajemen*, 44.

⁴⁷ Ascakarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, 51-52.

⁴⁸ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, 148.

⁴⁹ Al-Qur'an, 4:12.

2) Hadist

Hadist Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya:

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW. Bersabda, “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, ‘ Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya,”. (HR.Abu Dawud no 2936,dalam kitab al-buyu, dan Hakim)⁵⁰

c. Rukun *Musyarakah*

Rukun dari akad *musyarakah* yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah sebagai berikut:

1. Pelaku akad, yaitu pemodal adalah pihak yang memiliki modal tetapi tidak bisa berbisnis, dan pengelola adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal.
2. Objek akad, yaitu modal, kerja dan keuntungan
3. Shighah (Ijab dan qobul)⁵¹

d. Jenis-jenis *Musyarakah*

Musyarakah ada dua jenis yaitu:

- 1) *Musyarakah* kepemilikan, yaitu tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan kepemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyarakah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

⁵⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank*, 91.

⁵¹ Ascakarya, *Akad* 62.

2) *Musyarakah* akad (kontrak), terjadi karena tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.⁵² *Musyarakah* akad dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

(a) *Syirkah al-'Inan* adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan partisipasi dalam kerja. Kedua belah pihak berbagi keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati diantara mereka. Akan tetapi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka.

(b) *Syirkah Muwafadhah* adalah kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian syarat utama dari jenis syirkah ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

(c) *Syirkah A'maal* adalah kontrak kerjasama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.⁵³

⁵² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank*, 92.

⁵³ *Ibid*, 93.

(d)*Syirkah Wujuh* adalah kontrak dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan pretise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.

(e)*Syirkah al-Mudharabah* adalah kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai shohibul maal yang menyediakan dana 100% untuk keperluan usaha, dan pihak lain tidak menyerahkan modal dan hanya sebagai pengelola atas usaha yang dijalankan.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk dijadikan teori yang relevan antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
1	Devis Elina Sova (2009)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	menyebutkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dari pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap	Perbedaan: objek yang dipilih sebagai sampel yaitu bank mandiri

⁵⁴ Ibid, 94.

		<p>terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (ROA)</p> <p>(2) adanya pengaruh positif dari pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas bank syariah.</p> <p>(3) Secara simultan juga terdapat pengaruh yang positif dari pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas.</p>	<p>tingkat profitabilitas.</p> <p>(2) adanya pengaruh positif dari pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas bank syariah.</p> <p>(3) Secara simultan juga terdapat pengaruh yang positif dari pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas.</p>	<p><i>syariah</i> dan periode yang di teliti.</p> <p>Persamaan: Sama-sama menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i></p>
2	<p>Afni Avriani (2008)</p>	<p>Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah</p> <p>(1) terdapat pengaruh positif dari pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas.</p> <p>(2) adanya pengaruh positif dari</p>	<p>menyebutkan bahwa</p> <p>(1) terdapat pengaruh positif dari pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas.</p> <p>(2) adanya pengaruh positif dari</p>	<p>Perbedaan: Objek yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia dan periode penelitian</p> <p>Persamaan:</p>

			<p>pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas</p>	<p>sama-sama menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i></p>
3	Reki Fiswan (2008)	<p>Pengaruh Tingkat <i>Non Performing Loan Profitabilitas</i> (<i>Return On Asset</i>) pada Bank Syariah</p>	<p>menyebutkan bahwa (1) profitabilitas BSM dalam kondisi yang berfluktuatif dan rata-rata ROA periode tahun 2004-2007 sebesar 0,87%. (2) NPF <i>mudharabah</i> tahun 2004-2007 mengalami kenaikan dan penurunan dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,28%, yang menandakan bahwa pembiayaan dalam kondisi yang tidak berlalu resiko.</p>	<p>Perbedaan: penelitian yang dilakukan hanya pada bank syariah mandiri dan menggunakan NPF. Persamaan: sama-sama menggunakan profitabilitas.</p>

			(3) NPF <i>musyarakah</i> mengalami peningkatan dan penurunan, rata-rata NPF <i>musyarakah</i> sebesar 14,91% yang menandakan dalam kondisi buruk atau berisiko	
4	Muhammad Rizal Aditya (2016)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014 (<i>Return On</i>	menyebutkan bahwa (1)pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,00000000003136% dan nilai t hitung yang	Perbedaan: Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah periode 2010-2014, sedangkan pada penelitian ini tahun 2013-2017 Persamaan: Sama-sama menggunakan pembiayaan

	<p><i>Equity</i>) pada Bank Umum Syariah</p>	<p>lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 5,506 dan t tabel 1,701. Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.</p> <p>(2)Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi</p>	<p><i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> dan Profitabilitas yang digunakan adalah ROE</p>
--	--	---	--

			<p>sebesar 0,000000000000287</p> <p>dan t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 1,307 dan t tabel sebesar 1,701 ($1,307 < 1,701$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,202 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.</p> <p>(3) Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>terhadap tingkat profitabilitas (ROE) Bank Umum <i>Syariah</i> periode 2010-2014.</p> <p>Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikansi 5%, dimana F hitung sebesar 16,59 dan F tabel 3,35% ($16,59 > 3,35$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05</p>
--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengembangkan dari penelitian yang dilakukan Muhammad Rizal Aditya. Teori penelitian Muhammad rizal aditya diambil dari Buku Denda Wijaya tentang manajemen perbankan yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan teori yang diambil peneliti sekarang adalah menggunakan teori Arief Sugiono tentang panduan praktis dasar analisa laporan keuangan yang menyatakan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisinensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal

C. Kerangka Berfikir

Tujuan utama berdirinya perusahaan atau badan usaha pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Demikian halnya dengan bank syariah, walaupun bank syariah tidak semata-mata berorientasi pada laba. Bank syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan dengan mendapatkan laba. Salah satu upaya yang dilakukan Bank syariah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal adalah melalui penyaluran dana atau pembiayaan. Bank syariah memiliki beberapa produk pembiayaan, diantara yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.⁵⁵

⁵⁵ Aditya, Pengaruh, 20-21.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*Shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.⁵⁶

Sedangkan *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁵⁷

Pembiayaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh pihak bank, dan hal itu dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.⁵⁸ Pada umumnya profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.⁵⁹ Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas dapat menggunakan salah satu indikator profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*). ROE merupakan salah

⁵⁶ Asiyah, *Manajemen*, 183-184.

⁵⁷ Ibid, 197.

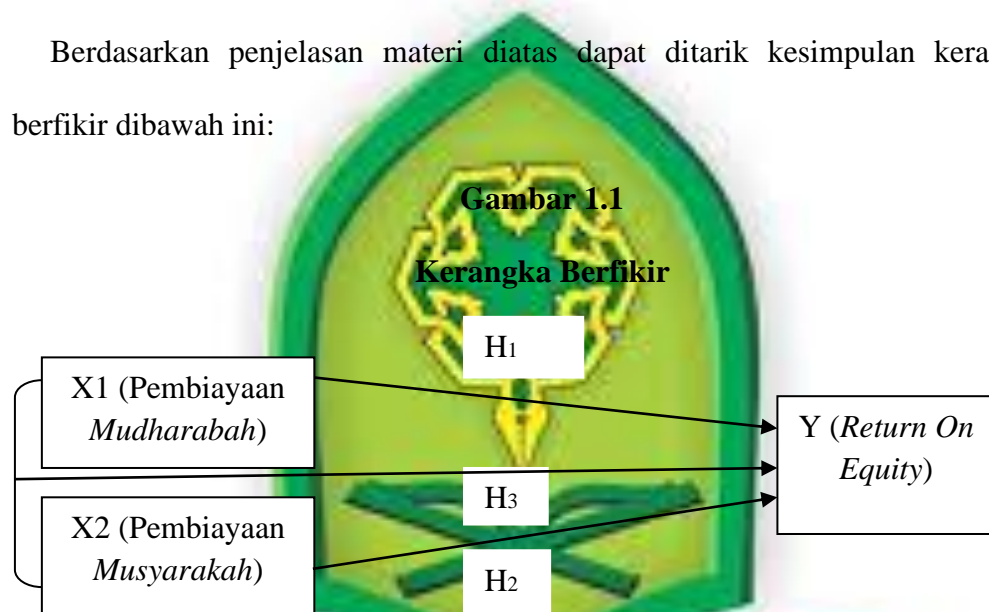
⁵⁸ Aditya, *Pengaruh*, 21.

⁵⁹ Sugiono, *Panduan*, 66.

satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.⁶⁰

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu X1 dan X2. Dan satu variabel dependen Y. Dua variabel independen tersebut sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan materi diatas dapat ditarik kesimpulan kerangka berfikir dibawah ini:



Keterangan:

X1 : Pengaruh pembiayaan *Mudharabah*

X2 : Pengaruh pembiayaan *Musyarakah*

Y : *Return On Equity (ROE)*

→ : Pengaruh secara parsial

⎓ → : Pengaruh secara simultan

⁶⁰Ibid, 68.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada bank umum syariah periode 2013-2017 secara parsial dan simultan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara (pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya, hasil pembuktian bisa salah bisa betul. Salah atau betul bukan menjadi suatu persoalan yang mendasar, tetapi yang paling penting adalah alasan dari pembuktian tersebut, mengapa betul atau mengapa salah? yang penting peneliti bisa menjelaskan atau menjawab pertanyaan mengapa.⁶¹ Pendapat lain mengatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan spesifik yang masih bersifat prediksi atau dugaan peneliti, atau menjelaskan secara konkrit (bukan teoritis) apa yang diharapkan oleh peneliti dari rumusan masalah yang sudah diajukan sebelumnya. Dengan demikian, pernyataan hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan.⁶²

Return On Equity (ROE) adalah jumlah imbalan hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham.⁶³

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE).

⁶¹ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 114.

⁶² Suryani, *Metode Riset Kuantitatif teori dan aplikasi* (Jakarta: PrenadaMedia, 2015), 99.

⁶³ Yusriani Latif, Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Equity (ROE) Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2015 *Skripsi*, (IAIN Kendari: 28 Juli 2017), 33.

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak antara bank syariah (*Shohibul mall*) dan pihak pengusaha (*Mudharib*), dimana pihak bank memberikan seluruh dana dan pengusaha bertindak selaku pengelola. Keuntungan akan dibagi sesuai akad dan kesepakatan antara kedua belah pihak. Dan kerugian hanya ditanggung pemilik dana.⁶⁴ Pembiayaan *mudharabah* termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts* yang berarti bahwa pembiayaan yang disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, namun pembiayaan *mudharabah* yang meningkat maka normalnya tingkat profitabilitas juga harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha tentunya akan meningkatkan jumlah prosentase profitabilitas.⁶⁵

Menurut penelitian Devis Elina Sofa (2009) yang berjudul “pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah”, menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Devis adalah pada penelitian Rasio profitabilitas yang digunakan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Retun On Asset* (ROA).

⁶⁴Ditha Nada Pratama, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa ijarah terhadap Profitabilitas *Jurnal JRKA Volume 3 Issue 1*, (Universitas Kuningan: Februari 2017), 58

⁶⁵ Nurul Alfi Syahri, Pengaruh Pembiayaan Dengan Menggunakan Prinsip Profit Loss Sharing terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia *Skripsi*, (UII Yogyakarta: 15 Februari 2018),37-38

H0: pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROE pada bank umum syariah.

H1: Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROE pada bank umum syariah

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank, dimana pihak bank sebagai pemilik dana atau ikut serta sebagai mitra usaha yang dikelola oleh pihak lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan seberapa besar modal yang di investasikan yang telah disepakati pada awal perjanjian. Apabila usaha tersebut gagal, maka kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal.⁶⁶

Pembiayaan *musyarakah* termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts* yang berarti bahwa pembiayaan yang disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, namun pembiayaan *musyarakah* yang meningkat maka normalnya tingkat profitabilitas juga harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha tentunya akan meningkatkan jumlah prosentase profitabilitas.⁶⁷

⁶⁶ Yeni Sri Rahayu, Achmad Husaini, dkk, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014) *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 33 No 1* (Universitas Brawijaya Malang: April 2016), 63.

⁶⁷ Syahri, Pengaruh, 38-39.

Perjanjian dengan kontrak musyarakah, terjadi bila kedua pihak atau lebih dapat mengumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan. Masing-masing pihak memiliki bagian secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi perusahaan sesuai dengan proporsinya. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, karena apabila pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan, kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Afni Avriani (2008) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, menyatakan bahwa hasil penelitian adanya pengaruh positif dari pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Afni objek yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia.

H0: Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROE pada bank umum syariah.

H1: Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROE pada bank umum syariah

3. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Return On Equity (ROE)

Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* merupakan produk *natural uncertainty contracts*, yang berarti bahwa pembiayaan yang telah

⁶⁸Pratama, Pengaruh, 59.

disalurkan akan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, namun pembiayaan mudharabah atau pembiayaan musyarakah yang meningkat maka normalnya tingkat profitabilitas juga harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha yang tentunya akan meningkatkan jumlah persentase profitabilitas.⁶⁹ Menurut penelitian Muhammad Rizal Aditya (2016) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum *Syariah* periode 2010-2014, menyatakan bahwa Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum *Syariah* periode 2010-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikansi 5%, dimana F hitung sebesar 16,59 dan F tabel 3,35% ($16,59 > 3,35$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05

H0: Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah.

H1: Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROE pada bank umum syariah.

⁶⁹Syahri, Pengaruh , 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Data yang terdapat dalam penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah 2013-2017 dengan alat bantu penelitian menggunakan windows SPSS versi 21.0.

B. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena variabel penelitian bertujuan sebagai landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, dan sebagai alat menguji hipotesis. Arikunto (2006) menyebutkan bahwa Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷¹ Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

⁷⁰Nurul Alfi Syahri, Pengaruh Pembiayaan dengan prinsip Profit Loss Sharing terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 42.

⁷¹Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor:Ghalia Indonesia,2017),212.

a. Variabel Dependen (*Return On Equity*)

Variabel dependen disebut juga dengan terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasa dinotasikan dengan Y.⁷²

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas pada Bank Umum syariah. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Ada dua laba dalam laporan keuangan yakni laba sebelum bunga dan pajak dan laba bersih/akhir.⁷³ Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*).

ROE adalah salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.⁷⁴ Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan.⁷⁵ Cara untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

⁷² Suryani, *Metode Riset Kuantitatif teori dan aplikasi* (Jakarta: PrenadaMedia, 2015), 91.

⁷³Said Kelana, *Finance for Non Finance (Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 26.

⁷⁴Arief Sugiono, *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 68.

⁷⁵Muhammad Rizal Aditya, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2016), 25.

b. Variabel Independen

Variabel Independen disebut juga dengan variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.⁷⁶ Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

1) Pembiayaan *Mudharabah* (X1)

Mudharabah adalah akad pembiayaan antara bank *syariah* sebagai *shohibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan usaha, dimana bank *syariah* memberikan modal 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank *syariah* dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.⁷⁷ Pembiayaan *mudharabah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *mudharabah* dari laporan keuangan bank umum *syariah*.

2) Pembiayaan *Musyarakah* (X2)

Musyarakah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.⁷⁸ Pembiayaan *musyarakah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *musyarakah* dari laporan keuangan bank *syariah*.

⁷⁶Suryani, *Metode*, 90

⁷⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 168.

⁷⁸ Ibid, 177.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.⁷⁹ Definisi operasional merupakan variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Definisi Operasional⁸⁰

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Sumber
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> adalah suatu akad pembiayaan kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (<i>shohibul maal</i>) menyediakan seluruh (100%)	Pengukuran bagi hasil untuk pembiayaan <i>mudharabah</i> adalah dengan metode: 1. <i>Profit Sharing</i> = persentase laba menurut kesepakatan(%) X Laba Bersih 2. <i>Revenue Sharing</i> = persentase laba	Binti Nur Asiyah,2015

⁷⁹ Echdar, *Metode*, 213.

⁸⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru,2015), 75.

	modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola	menurut kesepakatan (%) X Laba Kotor	
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X2)	Pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah akad antara dua pemilik modal untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaannya bisa ditunjuk salah satu diantara mereka.	Pengukuran bagi hasil untuk pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah dengan metode: $Profit Loss Sharing =$ nisbah yang disepakati X Besarnya keuntungan <i>mudharib</i>	Khotibul Umam, 2017
<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah alat untuk mengukur pengembalian dari bisnis atas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016

	<p>seluruh modal yang ada untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani bagi pemegang saham.</p>	
--	---	--

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁸¹ Sekaran mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sementara Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸²

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh Bank Umum *syariah* yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2017.

⁸¹Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Felicha,2016), 8.

⁸² Suryani, *Metode*, 190

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum syariah

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Viktoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jawa Barat Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Syariah Mega Indonesia
8	Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	Bank Aceh ⁸³

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.⁸⁴ Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari

⁸³ WWW.BI.CO.ID, Diakses pada tanggal 21 Mei 2019 jam 21.22 WIB.

⁸⁴ Wulansari, *Aplikasi*, 9.

populasi secara keseluruhan.⁸⁵ Sampel dapat diartikan sebagai populasi yang diteliti. Ali menyebutkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap keseluruhan populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁸⁶

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dengan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Seluruh Bank Umum *Syariah* yang terdaftar di Bank Indonesia.
- b. Bank Umum *Syariah* yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dinyatakan dalam rupiah.
- c. Bank Umum *Syariah* yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Karakteristik pemilihan sampel diatas yang diperoleh Bank Umum *Syariah* yang menjadi sampel dalam penelitian.

⁸⁵ Suryani, *Metode* 192.

⁸⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), 162.

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017	13
2	Jumlah Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria tersedianya data tahun 2013-2017	7
3	Jumlah Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersedianya data tahun 2013-2017 dan dijadikan sampel dalam penelitian (pengamatan selama 5 tahun)	6
	Total sampel yang digunakan (5 tahun pengamatan, data pertahun)	$6 \times 5 = 30$

Tabel 4.2 Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel

No	Nama
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank Syariah Mandiri
4	Bank Panin Syariah
5	PT. BCA Syariah
6	Bank BNI Syariah

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik dalam uji hipotesis. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasiatif, yang mana dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan ditarik berdasarkan data empiris.⁸⁷ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum *Syariah* yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tatacara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data dilakukan berdasarkan pengamatan.⁸⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder.⁸⁹

Sumber- sumber data yang digunakan yaitu berasal dari situs resmi pada laporan keuangan tahunan dalam website. Data-data yang dikumpulkan berupa data yang terkait dengan laporan keuangan pada Bank Umum *Syariah*

⁸⁷Suryani, *metode*, 109.

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

⁸⁹ Suryani, *metode*, 171.

pada tahun 2013-2017. Data terkait berfungsi untuk menghitung variabel dependen dan variabel independen.⁹⁰

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Statistik deskriptif umumnya hanya memberikan gambaran (deskripsi) mengenai keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut. Dalam statistik deskriptif dilakukan analisis dalam bentuk tabel, kolom, grafik, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (mean, median, modus), ukuran disperse (kisaran, varian, standar deviasi), dan lain sebagainya.⁹¹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data dalam penelitian memenuhi syarat-syarat lolos uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan.⁹² Mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan analisis grafik dan analisis statistik kolmogorovsmirnov. Asumsi yang digunakan dalam analisis grafik

⁹⁰www.bankmualamat.co.id, www.syariahmandiri.co.id, www.paninbanksyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id, dan www.brisyariah.co.id, diakses pada 10 juli 2019 jam 19.00 WIB.

⁹¹Suryani, *metode*, 210.

⁹²Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 92.

adalah jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁹³

Hipotesisnya adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi (p-value) > 0,05 maka H_0 di terima artinya data berdistribusi normal.⁹⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji tentang sama atau tidaknya varian residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁵

Untuk menguji ada tidaknya homoskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah

⁹³ Aditya, *Pengaruh*, 30.

⁹⁴ Dessy, *Aplikasi*, 45.

⁹⁵ Sunyoto, *Metodologi*, 90.

residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara lain untuk lebih memastikan bahwa model regresi tidak heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari uji glejser menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.⁹⁶

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variable ($x_{1,2,3,\dots,n}$) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1, X_2, X_3 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,05. Dan dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,05.⁹⁷

Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat juga digunakan dengan nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolok ukur. Apabila nilai tolerance lebih dari sama dengan 0,10 dan nilai VIF

⁹⁶ Aditya, *Pengaruh*, 30-31.

⁹⁷ Sunyoto, *Metodologi*, 87.

kurang dari sama dengan 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearitas.⁹⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autikorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksiran tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$ atau $(d > 4-dL)$ maka dikatakan terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ ($dU < d < 4-dU$) maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ ($dL < d < dU$ atau $4-dL < d < 4-dU$) maka dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁹⁹

e. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji prasyarat yang biasa dilakukan jika melakukan analisis korelasi person atau regresi linier. Uji linier bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan

⁹⁸ Aditya, *Pengaruh*, 31.

⁹⁹ Syahri, *Pengaruh*, 52.

mempunyai hubungan linier atau tidak¹⁰⁰. Uji Linieritas digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y. Uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05.¹⁰¹

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

1. Mencari persamaan garis regresi dengan satu prediktor

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.¹⁰²

Regresi sederhana sebagai alat statistik yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen. Sehingga rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

$$Y = \text{Return On Equity}$$

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

¹⁰⁰ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*, (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 109.

¹⁰¹ Ibid, 115.

¹⁰² Dessy, *Aplikasi*, 122.

pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan apabila (-) maka garisnya turun.¹⁰³

2. Mencari koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berikut adalah rumus koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel independen dengan dependen

y = Variabel dependen (rata-rata variabel dependen)

x = Variabel independen (rata-rata variabel independen)

3. Menguji signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* akan berpengaruh terhadap *return on equity* bank syariah.

Rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

¹⁰³ Aditya, *Pengaruh*, 32-33.

Keterangan:

t= t hitung

r= koefisien korelasi

n= jumlah sampel¹⁰⁴

Untuk mengambil kesimpulan dilakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil daripada t tabel pada tingkat signifikansi 5% maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bersama-sama variabel independen yang berjumlah dua atau lebih terhadap suatu variabel dependen.¹⁰⁵

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (bebas) adalah *Return On Equity* sedangkan variabel independen adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 228-230.

¹⁰⁵ Aditya, *Pengaruh*, 34.

Keterangan:

Y= Subyek dalam variabel dependen yang diperdiksikan

a= Konstanta

b1= Koefisien *Mudharabah*

b2= Koefisien *Musyarakah*

X1= Pembiayaan *Mudharabah*

X2= Pembiayaan *Musyarakah*

e = Tingkat kesalahan¹⁰⁶

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t adalah sala satu uji statistik yang bertujuan untuk mengatui pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen, yang mana kita dapat melihat dari hasil t hitung dan t tabel.

Uji t dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis (H1 dan H2).¹⁰⁷

a) Melihat Signifikansi

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) yang dikehendaki. Nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$.

1. Uji p. Value jika sig. $> \alpha$ maka H0 diterima H1 ditolak.
2. Uji p. Value jika sig. $\leq \alpha$ maka H0 ditolak H1 diterima.

b) Melihat t Tabel dan t Hitung

Pengujian ini dilakukan dengan melihat t Tabel dan T hitung.

¹⁰⁶ Ibid, 35.

¹⁰⁷ Syahri, *Pengaruh*, 54-56.

1. Jika $t \text{ Hitung} > t \text{ Tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Jika $t \text{ Hitung} \leq t \text{ Tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

b. Uji F(Simultan)

Uji F adalah salah satu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen, yang mana dapat melihat dari hasil F hitung dan F tabel. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* bersama-sama terhadap variabel dependen ROE.¹⁰⁸

a) Melihat signifikansi

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) yang dikehendaki. Nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$.

1. Uji p. Value jika $\text{sig} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Uji p. Value jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

b) Melihat F Tabel dan F Hitung

Pengujian ini dilakukan dengan melihat FTabel dan F hitung:

1. Jika $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 .
2. Jika $F \text{ Hitung} \leq F \text{ Tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi R_2 mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien

¹⁰⁸ Ibid, 57.

determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana keerayan hubungan antara variabel independen dan dependen.¹⁰⁹ Nilai koefisien determinasi antara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika koefisien determinasi mendekati maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

Cara melakukan koefisien determinasi (R^2) yaitu apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan apabila nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹¹⁰



¹⁰⁹ Aditya, *Pengaruh*, 35.

¹¹⁰ Dian Permata Sari, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap ROE pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2017, *Tugas Akhir* (Palembang: UIN Raden Patah Palembang, 2018), 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pengujian Analisis Data

Pada bab ini akan dibahas tahapan-tahapan dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on equity* pada bank umum syariah periode 2013-2017. Menurut data dari Bank Indoensia pada tahun 2017 jumlah Bank Umum Syariah ada 13 unit. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2017. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat enam Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank BRI Syariah. Data laporan keuangan tersebut adalah yang memenuhi syarat penelitian. Seluruh Bank Umum *Syariah* yang terdaftar di Bank Indonesia, Bank Umum *Syariah* yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dinyatakan dalam rupiah dan Bank Umum *Syariah* yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Karakteristik pemilihan sampel diatas yang diperoleh Bank Umum *Syariah* yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun data yang akan dioh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Data Penelitian Laporan Keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	ROE
		(RP)	(RP)	(%)
Muamalat	2013	2.225.162.877.000	18.673.772.593.000	11,41
	2014	1.723.618.638.000	19.549.525.035.000	2,20
	2015	1.052.718.497.000	20.192.427.340.000	2,78
	2016	794.219.700.000	20.125.269.223.000	3,00
	2017	703.554.231.000	19.160.884.745.000	0,87
Syariah Mandiri	2013	3.703.697.897.843	10.752.404.923.409	44,58
	2014	3.006.253.323.800	10.337.084.905.635	-3
	2015	2.834.182.892.154	13.111.451.082.514	5,92
	2016	3.085.615.100.924	16.086.672.760.568	5,81
	2017	3.360.363.000.000	20.628.438.000.000	5,72
BRI Syariah	2013	936.688.000.000	3.033.517.000.000	10,20
	2014	876.311.000.000	4.005.308.000.000	0,44
	2015	1.106.566.000.000	4.962.346.000.000	6,33
	2016	1.271.485.000.000	5.185.890.000.000	7,40
	2017	840.974.000.000	5.447.998.000.000	4,10
Panin Syariah	2013	659.220.249.000	690.827.368.000	4,44
	2014	854.377.921.000	3.252.749.432.000	7,01
	2015	1.018.378.302.000	4.074.372.831.000	4,94
	2016	586.840.034.000	4.655.729.873.000	1,76
	2017	526.801.986.000	4.480.129.740.000	-94,01
BNI Syariah	2013	709.218.000.000	1.059.082.000.000	9,65
	2014	1.016.696.000.000	1.405.003.000.000	10,83
	2015	1.258.682.000.000	2.100.125.000.000	11,39
	2016	1.181.607.000.000	2.907.463.000.000	11,94
	2017	870.114.000.000	4.444.876.000.000	11,42
BCA Syariah	2013	201.866.665.217	532.542.259.329	4,3
	2014	188.351.931.162	810.923.609.821	2,9
	2015	198.422.896.821	1.132.524.319.363	3,1
	2016	342.362.543.900	1.287.826.779.386	3,5
	2017	223.321.696.191	1.807.939.416.505	4,3

1. Statistik Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka akan disajikan dalam tabel-tabel analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel dependen *Return On Equity* (ROE) dan variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sample (N), rata-rata sample (*mean*), nilai *maximum* dan nilai *minimum*.

a. *Return On Equity* (ROE)

Data hasil uji statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian *Return On Equity* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.1

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Return On Equity*

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
ROE	30	-94,01	44,58	3,5077	20,09613
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Umum Syariah sebanyak 30 data selama periode 2013-2017. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai standar deviasi sebesar 20,09613. Hasil analisis deskriptif ROE menunjukkan nilai *maximum* sebesar 44,58 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2013. Artinya tingkat pengembalian ekuitas tertinggi yaitu sebesar 44,58. Sedangkan nilai *minimum*

sebesar -94,01 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah tahun 2017. Artinya tingkat pengembalian ekuitas terendah adalah sebesar -94,01. Nilai rata-rata sebesar 3,5077 artinya dari 30 pengamatan di Bank Umum syariah periode 2013-2017 nilai rata-rata sebesar 3,5077.

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Data hasil uji statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.2

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Pembiayaan *Mudharabah*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pembiayaan	30	1883519311	37036978	12452	99673758529
<i>Mudharabah</i>	30	62	97843	55712	8,584
Valid	N			767,0	
(listwise)				7	

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Umum Syariah sebanyak 30 data selama periode 2013-2017. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai hasil perhitungan, dapat diketahui nilai standar deviasi sebesar 996.737.585.298,584, nilai *maximum* sebesar Rp 3.703.697.897.843 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah tahun 2013, artinya tingkat pembiayaan *mudharabah* tertinggi sebesar Rp 3.703.697.897.843. Nilai *minimum* sebesar Rp 188.351.931.162 yang dimiliki

oleh Bank BCA Syariah tahun 2014, artinya tingkat pembiayaan *mudharabah* terendah sebesar Rp 188.351.931.162. Nilai rata sebesar Rp 1.245.255.712.767,07, artinya dari 30 pengamatan di Bank Umum Syariah periode 2013-2017 nilai rata-rata pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 1.245.255.712.767,07.

c. Pembiayaan *Musyarakah*

Data hasil uji statistik deskriptif dari nilai variabel pembiayaan *musyarakah* dapat dilihat pada taabel dibawah ini.

Tabel 6.3

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Pembiayaan *Musyarakah*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pembiayaan	30	53254225	20628438	752983	72093100474
<i>Musyarakah</i>	30	9329	000000	680788	99,310
Valid N (listwise)				4,34	

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan observasi Bank Umum Syariah sebanyak 30 data selama periode 2013-2017. Hasil perhitungan nilai standar deviasi sebesar Rp 7.209.310.047.499,310. Hasil statistik deskriptif pembiayaan *musyarakah* menunjukkan nilai maximum sebesar Rp

20.628.438.000.000 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri tahun 2017, artinya tingkat pembiayaan *musyarakah* tertinggi sebesar Rp 20.628.438.000.000. Nilai minimum sebesar Rp 532.542.259.329 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah tahun 2013, artinya tingkat pembiayaan terendah pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 532.542.259.329. Nilai rata-rata sebesar Rp 7.529.836.807.884,34, artinya dari 30 pengamatan nilai rata-rata pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 7.529.836.807.884,34

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian, baik dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas mengasumsikan bahwa, data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat, uji Lilifors, dan uji Kolmogorof-Smirnov. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji K-S, dimana untuk lolos asumsi klasik dengan uji Kolmogorov-Smirnov agar data berdistribusi normal adalah apabila $\text{sig} > 0,05$.



Tabel 6.4

Hasil Uji Statistik NonParametrik K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27,5416
	Std. Deviation	,83495
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,826

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig adalah 0,829 dan diatas nilai signifikasi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan kata lin variabel residual berdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas akan membuat variabel-variabel independen tidak ortogonal atau nilai korelasi sesama variabel inndependen tidak sama sam dengan nol. Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* dan varian *inflation factor* (VIF) sebagai tolok ukur. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10

maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearitas, namun sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF >10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas,

Tabel 6.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,473	2,116	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,473	2,116	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai *Tolerance* untuk variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1) sebesar 0,473 dan nilai VIF sebesar 2,116, sehingga variabel Pembiayaan *Mudharabah* tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai *Tolerance* untuk variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) sebesar 0,473 dan nilai VIF sebesar 2,116, sehingga Pembiayaan *Musyarakah* tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menghindari adanya autikorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksiran tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya

autokorelasi akan dilakukan Uji *Durbin-Watson*. Dasar penentuan autokorelasi adalah dengan menggunakan durbin watson dengan kriteria sebagai berikut:

- 4) Jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$ atau $(d > 4-dL)$ maka dikatakan terdapat autokorelasi.
- 5) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ ($dU < d < 4-dU$) maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi.
- 6) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ ($dL < d < dU$ atau $4-dL < d < 4-dU$) maka dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai D_u dan d_L untuk uji Durbin-Watson ini dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson ini diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang tergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Tabel 6.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,327	0,107	0,38	20,00445	2,094

Sumber: Data sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,094. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai

tabel Durbin-Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$, jumlah sampel 30 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2) maka diperoleh nilai dU 1,5666. Nilai Durbin Watson 2,094 > 1,5666 dan kurang dari 4-dU 2,4334 ($dU < d < 4-dU$) sehingga disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu dimana terdapat kesamaan varians dan residual untuk semua pengamatan atau disebut homoskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah uji park atau uji white, uji koefisien korelasi spearman dan uji glejser. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

H_1 : varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Tabel 6.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
X1	1,726	0,096	Tidak ada pengaruh
X2	-0,707	0,486	Tidak ada pengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi *Mudharabah* (X1) sebesar 0,095 lebih besar dari signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 dan *Musyarakah* (X2) sebesar 0,486, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* tidak terdapat masalah heterokedastisitas, yang artinya bahwa data memiliki kesamaan varian residual.

e. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk uji kelinieran apakah 2 variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan untuk mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel y. Pengujian SPSS versi 21.0 *for windows*. Uji linieritas pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* pada taraf signifikansi adalah 5% atau 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linierity*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{sig} > \alpha = 0,05$). Pada uji linieritas penelitian ini adalah pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROE dan Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROE. Hasil uji linieritas dapat dilihat sebagai berikut.

IQIN
PONOROGO

Tabel 6.8 Hasil Uji Linieritas Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	18,477	26	,711	139,312	,067
(Combined)					
Between Groups	2,816	1	2,816	552,119	,027
Pembiayaan mudharabah * ROE					
Linearity					
Deviation from Linearity	15,660	25	,626	122,800	,071
Within Groups	,005	1	,005		
Total	18,482	27			

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linierty* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,071 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* dengan *return on equity* terdapat hubungan yang linier.

Tabel 6.9 Hasil Uji Linieritas Pembiayaan Musyarakah

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan musyarakah * ROE	Between Groups	(Combined)	80,657	26	3,102	4,153	,372
		Linearity	,250	1	,250	,335	,666
		Deviation from Linearity	80,407	25	3,216	4,306	,366
	Within Groups		,747	1	,747		
Total			81,404	27			

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Berdasarkan uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linierty* diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,366 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* dengan ROE terdapat hubungan yang linier.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap return on equity pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017”. Hasil regresi linier sederhana diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7.1 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pembiayaan

Mudharabah

Variabel	Nilai R		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	R	R ²	t hitung	t tabel			
Mudharabah	,390	,152	2,162	1,70329	0,04	10,006	,422

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel diatas dapat di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,006 + 0,422X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pembiayaan mudharabah sebesar 0,422. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan mudharabah dianggap konstan (mudharabah =0), maka nilai ROE akan naik sebesar 0,422. Selain itu, apabila variabel pembiayaan *mudharabah* naik satu satuan maka ROE akan naik sebesar 10,006.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,390, sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 15,2% variabel ROE

dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan *mudharabah*, sedangkan sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh faktor lain.

c. Uji signifikansi (Uji t)

Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,162. Jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ ($30 - 2 - 1 = 27$) yaitu 1,70329, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,162 > 1,70329$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,04 menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,04 > 0,05$). Berdasarkan uji diatas dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap return on equity. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “ Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *return on equity* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017” diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *return on equity* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017”. Hasil regresi linier sederhana diperoleh sebagai berikut:



Tabel 7.2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pembiayaan

Musyarakah

Variabel	Nilai R		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	R	R ²	t hitung	t tabel			
<i>Musyarakah</i>	,55	,003	2,162	-0,283	0,779	-,283	-,029

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel diatas dapat di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,445 + -0,029 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pembiayaan *musyarakah* sebesar -0,029. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan *musyarakah* dianggap konstan (mudharabah =0), maka nilai ROE akan naik sebesar -0,29. Selain itu, apabila variabel pembiayaan *musyarakah* naik satu satuan maka ROE akan turun sebesar -0,283.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,55, sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0,3% variabel ROE

dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan *musyarakah*, sedangkan sisanya sebesar 99,7% dijelaskan oleh faktor lain.

c. Uji signifikansi (Uji t)

Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,283. Jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$ ($30 - 2 - 1 = 27$) yaitu 1,70329, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,283 < 1,70329$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,779 menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,779 > 0,05$). Berdasarkan uji diatas dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on equity*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “ Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *return on equity* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017” ditolak.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil dari penggunaan regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk memutuskan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengolahan data uji regresi linier berganda.

Tabel 8.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constant)	-9,412479
Pembiayaan Mudharabah(X1)	1,010275
Pembiayaan Musyarakah (X2)	-0,577042

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, bentuk regresi liniernya berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \text{error}$$

$$\text{ROE} = -9,412479 + 1,010275 \text{ pembiayaan } \textit{mudharabah} + (-0,577042) \text{ pembiayaan } \textit{musyarakah}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

- Nilai Konstan (b_0) sebesar -9,412479 dapat diartikan apabila semua variabel bebas yang meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dianggap konstan (*mudharabah* dan *musyarakah* = 0), maka *return on equity* akan mempunyai nilai sebesar -9,412479.
- Koefisien (b_1) regresi pembiayaan *mudharabah* sebesar 1,010275 menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan pembiayaan *mudharabah* sebesar 1 poin akan menyebabkan *return on equity* naik sebesar 1,010275 (variabel *musyarakah* dianggap konstan).

c) Koefisien regresi (b_2) pembiayaan *musyarakah* sebesar $-0,0577042$ menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan pembiayaan *musyarakah* sebesar 1 poin akan menyebabkan *return on equity* turun sebesar $-0,0577042$ (variabel *mudharabah* dianggap konstan).

4. Uji Hipotesis

Pengujian ini untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengujian terhadap pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on equity* pada Bank Umum Syariah akan dilakukan uji hipotesis.

a. Uji t (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: X₁ tidak berpengaruh signifikan terhadap X

H₁: X₁ berpengaruh signifikan terhadap Y

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁, diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$ atau $(30-2-1) = 27$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70113.

Tabel 9.1 Hasil Uji t

Variabel Independen	Unstandardized Coefficient		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
X1	1,010275	,240	4,209	,000	ada pengaruh
X2	-0,577042	,171	-3,375	,002	Tidak ada pengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap *return on equity* hasil *Coefficients* nilai $t_{\text{hitung}} = 4,209$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 1,70329$ dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 Diterima. Artinya ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROE secara parsial.
2. Pengujian Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on equity* hasil *Coefficients* nilai $t_{\text{hitung}} = -3,375$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} 1,70329$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Artinya

tidak ada pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROE secara parsial.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X1,X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesisnya adalah:

H0: model regresi yang diperoleh tidak sesuai/ tidak signifikan

H1 : model regresi yang diperoleh sesuai/ signifikan

Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel

Tabel 9.2 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression	8,967	0,001
Residual		
Total		

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh *Coefficients* nilai $F_{hitung} = 8,967$ yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel} 3,34$ dan nilai signifikansi $= 0,001 < 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

c. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 9.3 Koefisien Determinasi (*R square*)

R	R Square
0,646	0,418

Sumber: Data Sekunder diolah oleh SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil uji linier berganda dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,418 menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar $0,418 = 41,8\%$ dan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

5. Interpretasi Hasil

Setelah melakukan beberapa proses pengujian maka diperoleh interpretasi hasil melihat penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *return on equity* (ROE)

H1 = Ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *return on equity* (ROE)

Kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai signifikansi $0,04 < 0,05$, nilai thitung $2,162 > t_{tabel} 1,70329$ sehingga, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

b. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hipotesis:

H0 = Tidak ada pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on equity* (ROE)

H1 = Ada pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on equity* (ROE)

Kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai signifikansi $0,779 > 0,05$, nilai thitung $-0,283 < t_{tabel} 1,70329$ sehingga, H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

c. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hipotesis:

H₀ = Tidak ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on equity* (ROE)

H₁ = Ada pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on equity* (ROE)

Kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ nilai F hitung = 8,967 yang artinya $F_{hitung} 8,967 > F_{tabel} 3,34$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap *return on equity* (ROE).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017 dapat dilakukan dengan melihat hasil uji t parsial pada pembiayaan *mudharabah*.

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah

periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar sebesar 0,04 dimana hal tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 Diterima dan nilai t_{hitung} 2,162 lebih besar dari t_{tabel} 1,70329 ($2,162 > 1,70329$). Pada pembiayaan *mudharabah* nilai R square sebesar= 0,152 = 15,2%. Hal ini berarti pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017 sebesar 15,2%. Koefisien regresi menunjukkan nilai Koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,422 menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan pembiayaan *mudharabah* sebesar 1 poin akan menyebabkan *return on equity* naik sebesar 0,422 (variabel *musyarakah* dianggap konstan). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *mudharabah* dengan ROE, semakin naik pembiayaan *mudharabah* maka semakin meningkat ROE. Hal tersebut mengindikasikan jika pembiayaan *mudharabah* naik maka akan mempengaruhi *return on equity* yang diperoleh bank, sehingga jika kemampuan bank dalam mengembalikan ekuitas juga baik menyebabkan pihak bank dapat mengelola dana dengan baik.

Pembiayaan *mudharabah* yang meningkat normalnya tingkat profitabilitas juga harus meningkat, karena setiap nilai dari pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan usaha tentunya akan meningkatkan jumlah prosentase profitabilitas. Namun sebaliknya jika mengalami kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar

akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank akan berdampak pada ROE yang diperoleh.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian diterima yaitu pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devis Elina Sofa (2009) yang berjudul “pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum syariah” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Devis adalah pada penelitian Rasio profitabilitas yang digunakan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), sedangkan penelitian devis adalah *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017 dapat dilakukan dengan uji t dengan melihat hasil uji t parsial pada pembiayaan *musyarakah*.

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah

periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,779 dimana hal tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima, nilai t_{hitung} -0,283 lebih kecil dari t_{tabel} 1,70329 ($-0,283 < 1,70329$). Koefisien regresi pembiayaan *musyarakah* sebesar -0,029, menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan pembiayaan *musyarakah* sebesar 1 poin akan menyebabkan *return on equity* turun sebesar -0,029 (variabel *mudharabah* dianggap konstan).

Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pembiayaan *musyarakah* dengan ROE, semakin naik pembiayaan *musyarakah* maka semakin turun ROE. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas, karena pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan, dengan begitu pihak bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan menurun. Sehingga akan mengalami kerugian dan menurunkan laba yang diperoleh.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian diterima yaitu pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROE pada bank Umum Syariah periode 2013-2017, namun terdapat masalah pada hasil penelitian dimana dalam hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017 namun hasil regresi berganda menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afni Avriani (2008) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Syariah” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Afni objek yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia sedangkan objek penelitian yang dilakukan adalah Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada bank umum syariah periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil samadengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai Fhitung sebesar 8,967 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,34 ($8,967 > 3,34$). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian diterima yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Profitabilitas yang di hitung menggunakan *indikator return on equity* diketahui hasil analisis bahwa 41,8% variabel *return on equity* diperoleh melalui pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Dengan demikian jika kedua pembiayaan tersebut meningkat maka akan

meningkatkan laba yang diperoleh pihak bank. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan naik maka laba atau profitabilitas juga naik.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian diterima yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya (2016) yang berjudul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum *Syariah* periode 2010-2014.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum *Syariah* periode 2010-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikansi 5%, dimana F hitung sebesar 16,59 dan F tabel 3,35% ($16,59 > 3,35$), selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *pembiayaan mudharabah* dan *pembiayaan musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pembiayaan mudharabah* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari *Coefficients* nilai $t_{hitung} = 2,162$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel} 1,70329$ dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,04 < 0,05$.
2. *Pembiayaan Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil *Coefficients* nilai $t_{hitung} = -0,283$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel} 1,70329$ dan nilai signifikansi sebesar $0,779 > 0,05$.
3. *Pembiayaan mudharabah* dan *pembiayaan musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil pengujian *Coefficients* nilai $F_{hitung} = 8,967$ yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel} 3,34$ dan nilai signifikansi $= 0,001 < 0,05$. Uji Simultan menunjukkan jika meningkatnya *pembiayaan mudharabah* dan *pembiayaan musyarakah* maka dapat meningkatkan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk *R Square* yang

diperoleh sebesar 0,418 menunjukkan bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar $0,418 = 41,8\%$ dan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas disarankan untuk Bank Umum Syariah dalam pembiayaan *mudharabah* harus memberikan inovasi pada pembiayaan tersebut agar mendapatkan laba yang meningkat dan jumlah pembiayaan juga meningkat. Dan untuk pembiayaan *musyarakah* pihak bank seharusnya mencari jalan keluar agar bisa lebih baik dari pembiayaan *mudharabah*, karena pembiayaan *musyarakah* termasuk produk *natural uncertainty contracts* yang berarti bahwa pembiayaan yang disalurkan mendatangkan ketidakpastian penghasilan atau laba bagi perusahaan. Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.

2. Untuk Peneliti selanjutnya

- a. Menambah jumlah sampel yang akan diteliti
- b. Menambah produk pembiayaan lainnya seperti pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip ujarah, dan akad pelengkap sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan produk pembiayaan lainnya yang tidak di

masukkan dalam penelitian ini bisa berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).



DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Asiyah, Binti nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Ascakarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Dahlan, Zaini. *Qur'an Karim dan Terjemahan*. Yogyakarta: UII Press, 2014.
- Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Karim, Adiwarmen A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Kelana, Said. *Manajemen Keuangan untuk non keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Masyhuri dan Nur Asnawi. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Muhammad. *Manajemen dana bank syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nurhasanah, Neneng. *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Media Kom, 2016.
- Sholahuddin, Muhammad. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*. Yogyakarta: IKAPI, 2014.

Sugiono, Arief Sugiono. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.

Suryani. *Metode Riset Kuantitatif teori dan aplikasi*. Jakarta: PrenadaMedia, 2015.

Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

JURNAL dan SKRIPSI

Aditya, Muhammad Rizal. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014”, Skripsi :Yogyakarta, UIN Yogyakarta, 2016.

Achmad Husaini, Yeni Sri Rahayu. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)”. *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 33 No 1*. Universitas Brawijaya Malang: April 2016.

Alfi Syahri, Nurul. “Pengaruh Pembiayaan dengan prinsip *Profit Loss Sharing* terhadap tingkat *profitabilitas* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Skripsi, Yogyakarta: 2018.

- Amanah, Raghilia dan Dwi Atmando dkk. “ Pengaruh Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Profitabilitas* terhadap Harga Saham”, Jurnal Administrasi Bisnis: vol. 12, 1 Juli 2014.
- Dwi Inti permata, Russly inti dan Fransisca yaningwati dkk. “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Tingkat *Profitabilitas (Return On Equity)* Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012”: Jurnal Administrasi Bisnis, vol. 12, 1 juli 2014.
- Firdaus, Rizal nur firdaus. “ Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi pembiayaan. vol 3, t.tp, El-Dinar, 2015.
- Latif, Yusriani. “Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2015” . IAIN Kendari: 28 Juli 2017.
- Lie, Hendra. “ Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI”. : *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani Volume 1,no. 3* .STIE Madani Balikpapan: Oktober 2017.
- Lia Dwi Martika, Ditha Nada Pratama. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Sewa ijarah terhadap Profitabilitas”. Jurnal JRKA Volume 3 Isue 1., Universitas Kuningan: Februari 2017.
- Permata Sari, Dian. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2017”. Palembang: UIN Raden Patah Palembang, 2018.
- Refinaldy, Aditya. “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat *Profitabilitas* Bank Syariah”, Jurusan Akuntansi,Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.
- Siti Fauziah danMuklis. “*Mudharabah,Murabahah*, dan *Musyarakah* pengaruhnya terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia”. Jurnal Islaminormic: Volume 6, no 2, Agustus 2015.

DAFTAR WEBSITE

INTERNET

[WWW.BI.CO.ID](http://www.bi.co.id), Diakses pada tanggal 21 Mei 2019 jam 21.22 WIB.

[WWW.BRI](http://www.bri.co.id) Syariah.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2019 jam 21.23

[WWW.BNI](http://www.bni.co.id) Syariah.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2019 jam 21.24

[WWW.Bank](http://www.bank-syariahmandiri.co.id) Syariah Mandiri.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2019 jam 21.25

[WWW.BCA](http://www.bca.co.id) Syariah.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2019 jam 21.30

[WWW.Bank](http://www.bankpanin.co.id) Panin Syariah.co.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2019 jam 21.35

[WWW.Muamalat.co.id](http://www.muamalat.co.id), diakses pada tanggal 21 Mei 2019 jam 21.40

[http:// www.edusaham.com](http://www.edusaham.com), diakses pada 10 Juli 2019 jam 19.30 WIB

